

PELAKSANAAN 7 KONTAK ASI PADA KEBERHASILAN MENYUSUI

Anggy Febriani, Kamsiah, Wisuda Andeka Marleni

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan,
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Bengkulu

anggyfebriani1@gmail.com

Abstract : The success of implementing Exclusive Breastfeeding is influenced by several factors. To achieve successful breastfeeding, the WHO has established the existence 7 ASI Contact with lactation counselor or lactation clinic. The purpose of this study was to determine the analysis of the implementation of the 7 ASI contact to successful breastfeeding in the working area of UPTD Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu City of Year 2017. This study design using *analytic survey* with *cross sectional* approach. Total sample of 66 mothers breastfeeding > 6 months. sampling using techniques *consecutive sampling* and data analysis using statistical test *Chi-Square*. The results showed 66 mothers breastfeeding > 6 months, most mothers have carried out 7 ASI contacts and successfully breastfeed exclusively (77.2%). Test results *Chi-Square* show that there was a relationship implementation 7 ASI contacts to successful breastfeeding in the working area of UPTD Puskesmas Lingkar Barat Bengkulu City of Year 2017 ($p=0.000, OR = 7.088$). The results of this study demonstrated an association implementation of the 7 ASI contact ASI to successful breastfeeding because 7 ASI contact to affecting successful of breastfeeding.

Keywords : 7 ASI Contacts, Breastfeeding Success

Abstrak : Keberhasilan melaksanakan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mencapai keberhasilan menyusui, WHO telah menetapkan adanya 7 Kontak ASI dengan konselor laktasi atau klinik laktasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Tahun 2017. Desain penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 66 orang ibu menyusui bayi > 6 bulan. Penentuan sampel menggunakan teknik *Consecutive Sampling* dan analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan dari 66 orang ibu menyusui bayi > 6 bulan, hampir sebagian besar ibu telah melaksanakan 7 kontak ASI dan berhasil menyusui secara eksklusif (77,2%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Tahun 2017 ($p=0,000, OR = 7,088$). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui sehingga pelaksanaan 7 Kontak ASI dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui.

Kata Kunci : 7 Kontak ASI, Keberhasilan Menyusui

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kematian bayi merupakan kematian bayi yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. WHO menyebutkan AKB sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup untuk tahun 2012 (Kemenkes RI, 2012).

AKB di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia angka kematian bayi sebesar 23 kematian per 1000 kelahiran hidup. Angka ini merupakan salah satu indikator derajat kesehatan bangsa. Pencapaian tersebut masih sangat jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDG's) sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2014).

Banyak penelitian menunjukkan betapa masa dini usia pada anak merupakan *golden ages* (masa keemasan) bagi perkembangan kecerdasan anak. Asupan gizi sangat penting dalam menunjang hal tersebut. Gizi yang terbaik yang baik diberikan pada anak terutama pada masa keemasannya adalah Air Susu Ibu (ASI). ASI Eksklusif memiliki manfaat yang sangat penting dan baik bagi tumbuh kembang anak. ASI Eksklusif merupakan pemberian air susu ibu sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun air putih, sampai bayi berumur 6 bulan (Yeyeh et al, 2011).

Sebagai upaya mendukung kelancaran pemberian ASI dan mempertahankan menyusui, seorang ibu dan keluarga harus mempunyai

motivasi dan informasi yang cukup tentang proses menyusui. Sebaiknya sejak hamil ibu dan keluarga sudah mencari informasi tentang ASI dan menyusui tersebut. Keberhasilan melaksanakan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pengetahuan ibu tentang ASI tersebut. Pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI harusnya dimulai sedini mungkin sejak masa kehamilan (Yahmin, 2015).

Untuk mencapai keberhasilan menyusui, WHO telah menetapkan adanya 7 kontak dengan konselor laktasi atau klinik laktasi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan menyusui. 7 kontak menyusui merupakan waktu-waktu khusus yang dianjurkan untuk ibu hamil sampai menyusui dan keluarga lainnya untuk bertemu dan konsultasi dengan konselor menyusui, sehingga didapatkan informasi yang benar serta relevan mengenai ASI. Dengan adanya info yang cukup mengenai ASI dan menyusui diharapkan ibu dan keluarga sudah siap dalam menjalani proses menyusui nantinya (Yahmin, 2015).

Menurut Setiawan (2015), Pelaksanaan 7 kontak ASI yang direkomendasikan WHO dimulai dari kehamilan trimester ketiga sampai pasca persalinan dan bila ditemukan masalah menyusui di luar waktu-waktu khusus tersebut. Manfaat memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin hubungan kasih sayang, tetapi dapat membantu involusi, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, dan mengurangi resiko terkena kanker payudara (Roesli, 2009).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2016 cakupan ASI Eksklusif tahun 2016 adalah sebesar 59%. Capaian cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu masih dibawah target nasional karena target cakupan ASI Eksklusif nasional adalah 80% bayi. Menurut Profil Kesehatan Kota Bengkulu, cakupan ASI Eksklusif terendah adalah Puskesmas Lingkar Barat(27,94%) (Dinkes Kota Bengkulu, 2016).

Hasil penelitian Ambarwati, et al (2015), menunjukkan pengetahuan kelompok yang mendapat konseling laktasi yang intensif lebih tinggi dibanding kelompok yang tidak mendapatkan konseling laktasi. Hal ini memotivasi ibu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai definisi dan manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD), perawatan payudara, posisi menyusui dan pelekatan bayi, ketidakcukupan ASI, manfaat pemerahan ASI, cara pemerahan ASI, penyimpanan dan cara penyajian ASI perah serta bahaya susu formula sehingga keberhasilan pemberian ASI dapat tercapai.

Menurut penelitian Etika, et al (2016) kemampuan menyusui kelompok yang diberi konseling laktasi dengan penerapan media lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diberi

konseling laktasi dengan asuhan standar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramlan, et al (2015) yang menjelaskan bahwa konseling laktasi yang intensif meningkatkan jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan survei awal di UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu selama bulan Januari sampai dengan bulan September 2017 dari 208 orang ibu menyusui, hanya sebanyak 23 orang (33,8%) ibu menyusui secara eksklusif dan dari 3 orang ibu yang menyusui secara eksklusif 2 diantaranya melakukan 7 kontak ASI.

BAHAN DAN CARA KERJA

Desain penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk mengetahui Analisis Pelaksanaan 7 Kontak ASI terhadap Keberhasilan Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Tahun 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui bayi usia > 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu pada 9 bulan terakhir yaitu bulan Januari – September 2017 sebanyak 208 orang. Jumlah sampel 66 ibu menyusui bayi > 6 bulan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *Consecutive Sampling* dan diperoleh sampel dari Puskesmas Lingkar Barat 66 ibu menyusui bayi > 6 bulan.

HASIL

Analisis Pelaksanaan 7 Kontak ASI

Tabel 1. Analisis 7 Kontak ASI

Kon-tak	Konseling yang dilakukan	Jumlah	%
1-2	Inisiasi menyusui dini (IMD)/kolostrum	53	80,3
	Menyusui semau bayi	63	95,4
	Posisi dan pelekatan baik	58	87,9
	Menyusui eksklusif 0-6 bulan	66	100
3	Kontak antar kulit (skin to skin)	66	100
	Bayi merangkak ke payudara	53	80,3
	Hisapan pertama	55	83,3
4-5	Memberikan konseling, bagaimana cara menyusui yang baik dan benar, apakah ASI sudah dihasilkan, Jelaskan ASI eksklusif yang optimal dan menyusui semau bayi	64	97
	Perah ASI dan berikan dengan cangkir	52	78,8
	6 dan	Putting dan masalah	58

7	payudara		
	Menangis meskipun disusui sering	53	80,3
	Cek perlekatan dan posisi	53	83,3

Berdasarkan tabel 1 dari 66 orang reponden, kontak ke 1-2 dengan konseling mengenai memberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan selalu diberikan kepada responden (100%). Selain itu, kontak ke 3 yang memberikan konseling tentang kontak skin to skin juga dapat dikatakan selalu dilaksanakan (100%). Namun pada kontak ke 4-5 dengan konseling perah ASI dan berikan dengan cangkir hanya 78,8% dilaksanakan.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Usia Ibu		
25-35 Tahun	48	72,7
>35 Tahun	18	27,3
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 2, dari 66 orang responden ibu bayi menyusui >6 bulan hampir seluruh reponden berusia 25-35 tahun (72,7%). Sedangkan sisanya adalah ibu menyusui bayi >6 bulan yang berusia > 35 tahun (27,3%)

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, yaitu keberhasilan menyusui ASI Eksklusif

Tabel 4. Analisis pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui di wiyah kerja UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Tahun 2017

Variabel	Keberhasilan Menyusui				Total	CI 95%	ρ
	Berhasil Menyusui		Tidak Berhasil Menyusui				
	n	%	N	%			
Pelaksanaan 7 Kontak ASI						7,088	0,000
7 Kontak ASI	27	77,1	8	22,9	35	100	
Tidak 7 Kontak ASI	10	32,3	21	67,7	31	100	
Jumlah	37	109,4	29	90,6	66	100	

Tabel 4. menunjukkan bahwa ibu menyusui yang melaksanakan 7 Kontak ASI sebagian besar berhasil menyusui (77,1%) sedangkan sebagian besar ibu menyusui yang tidak melaksanakan 7 kontak ASI tidak berhasil menyusui (67,7%). Uji hipotesis dengan menggunakan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui. Adapun besarnya OR yaitu 7,088 (CI 95%) yang artinya pelaksanaan 7 Kontak ASI akan meningkatkan 7,088 kali

sebagai variabel dependen dan pelaksanaan 7 kontak ASI sebagai variabel independen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pelaksanaan 7 Kontak ASI dan Keberhasilan Menyusui

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pelaksanaan 7 Kontak ASI		
7 Kontak ASI	35	53
Tidak 7 Kontak ASI	31	47
Jumlah	66	100
Keberhasilan Menyusui		
Berhasil Menyusui	37	56,1
Tidak Berhasil Menyusui	29	43,9
Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 3, dari 66 orang ibu menyusui bayi >6 bulan, hampir sebagian besar ibu telah melaksanakan 7 kontak ASI yaitu sebanyak 35 orang (53%) dan 37 orang (56,1%) ibu yang berhasil menyusui di UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Tahun 2017.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ yang dapat dilihat pada tabel 4.

dalam keberhasilan menyusui. Artinya terdapat hubungan pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan 7 Kontak ASI terhadap Keberhasilan Menyusui

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu menyusui bayi >6 bulan yang melaksanakan 7 kontak ASI, sebanyak 27 orang (77,1%) berhasil menyusui secara eksklusif. Hal ini

menggambarkan pengetahuan yang didapatkan ibu sejak masa kehamilan hingga persalinan mengenai pentingnya ASI berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif.

Sebanyak 66 orang ibu menyusui bayi >6 bulan yang menjadi responden tidak semuanya melakukan 7 kontak ASI, hanya saja hampir sebagian besar ibu menyusui bayi >6 bulan melakukan 7 kontak ASI (53%). Sedangkan sebagian besar yang menjadi responden juga berhasil menyusui secara eksklusif (56,1%). Sebagian besar responden juga merupakan ibu yang masih berusia 25-35 tahun (72,7%). Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan konseling yang cukup mengenai ASI dimulai saat hamil hingga saat persalinan.

Berdasarkan Analisis 7 kontak ASI yang dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat kontak ke 1-2 dengan konseling mengenai memberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan selalu diberikan kepada responden (100%). Selain itu, kontak ke 3 yang memberikan konseling tentang kontak skin to skin juga dapat dikatakan selalu dilaksanakan (100%). Namun pada kontak ke 4-5 dengan konseling mengenai memerah ASI dan berikan dengan cangkir hanya 78,8% dilaksanakan.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui dimana hasil ρ value uji *Chi Square* $\rho=0,000$ ($<0,05$), berarti ada hubungan pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui. Adapun besarnya OR yaitu 7,088 (CI 95%) yang artinya pelaksanaan 7 Kontak ASI akan meningkatkan 7,088 kali dalam keberhasilan menyusui.

Menurut Ambarwati, et al (2013) mengenai pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian air susu ibu (ASI) sampai 3 bulan menunjukkan bahwa konseling laktasi yang intensif meningkatkan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil statistik menunjukkan ada perbedaan praktik pemberian ASI eksklusif antara kelompok kasus dan kontrol ($\rho=0,0001$). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari 25 ibu hamil, 12 ibu hamil yang diberi perlakuan hampir sebagian besar ibu hamil memberikan ASI eksklusif yaitu 10 orang (90,9%). Sedangkan dari 13 orang ibu hamil sebagai kontrol hanya 1 orang yang memberikan ASI eksklusif (9,1%). Hal ini menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap perubahan sikap ibu hamil setelah mendapatkan konseling laktasi yang intensif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramlan, et al (2015) tentang

pengaruh konseling gizi dan laktasi intensif dan dukungan suami terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif sampai umur 1 bulan di Kabupaten Muna, Bogor. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan praktik pemberian ASI eksklusif antara kelompok perlakuan yaitu kelompok yang diberikan konseling gizi dan laktasi dengan kelompok kontrol ($\rho=0,001$).

Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah pelaksanaan 7 kontak ASI. Menurut Depkes (2007), 7 kontak ASI dalam pelaksanaannya dilakukan melalui 3 tahapan yaitu terutama pada masa kehamilan (periode antenatal care), segera setelah persalinan (perinatal) dan pada masa menyusui selanjutnya (post natal). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari 66 responden, 35 orang yang melaksanakan 7 kontak ASI sebanyak 27 orang berhasil menyusui ASI eksklusif (77,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur E. Sukesty, et al (2016) tentang peran konseling laktasi dengan penerapan media terhadap tingkat keyakinan diri dan keberhasilan menyusui pada ibu post partum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusui pada kelompok yang diberi konseling laktasi dengan penerapan media lebih tinggi dibanding kelompok yang diberi konseling laktasi dengan asuhan standar dengan ρ value $<0,05$.

Teknik menyusui yang benar adalah cara ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi yang baik dan benar. teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI secara eksklusif. pentingnya 7 kontak ASI adalah upaya dalam menjelaskan pentingnya ASI dan cara menyusui dengan baik dan benar (Dennis, 2011)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Pelaksanaan 7 Kontak ASI terhadap Keberhasilan Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa ibu menyusui bayi > 6 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lingkar Barat melaksanakan 7 kontak ASI (53%) dan berhasil menyusui (56,1%). Selain itu, ada hubungan pelaksanaan 7 kontak ASI terhadap keberhasilan menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lingkar Barat dengan nilai ρ value 0,000 ($<0,05$). Nilai OR yang didapat yaitu 7,088 yang artinya Pelaksanaan 7 Kontak ASI mempengaruhi 7,088 kali keberhasilan menyusui.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ria dkk. 2013. Pengaruh Konseling Laktasi Insentif terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sampai 3 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*; Vol 2 No. 1: Hal 15-23
- Amin, Wirawati dkk. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Ibu terhadap Keberhasilan Menyusui pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*; Vol 28 No. 2: Hal 146-151
- BKKBN. 2012. *ASI dan Makanan Tambahan*. (diakses 10 November 2017), diunduh dari : <http://www.sdki.bkkbn.go.id/>.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta: Depkes RI
- Departemen of Economic and Social. 2016. SDG's. (diakses 10 November 2017), diunduh dari : <http://www.departemenofeconomicandsosial.go.id/>
- Dinkes Kota Bengkulu. 2016. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2012*. Dinkes Kota Bengkulu: Bengkulu.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Litbangkes dan Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu: Bengkulu.
- Etika, dkk. 2011. *Jurnal Praktik Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif Studi Kualitatif pada Dua Puskesmas, Kota Semarang*; Vol 45 No. 3: Hal 114-150
- Kemenkes RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Kementrian Republik Indonesia: Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Proverawati Atikah., Rahmawati Eni. 2010. *Kapita Selektasi ASI & Menyusui*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Ramlan, dkk. 2012. Pengaruh Konseling Gizi Dan Laktasi Intensif Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai Umur 1 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. Vol. 3 No. 2: Hal 101-107.
- Retna E., Wulandari Diah. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Roesli Utami. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif Seri Satu*. Trubus Agriwidya: Jakarta.
- Sastroasmoro S dan Ismael S. 2010. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto: Jakarta.
- Setiawan, Yahmin. 2015. *Berhasil Menyusui dengan 7 Kontak ASI*. (diakses 10 Oktober 2017), diunduh dari <http://www.rumahsehatterpadu.or.id/2015/02/25/berhasil-menyusui-dengan-7-kontak-asi>.
- Silwi, Elizabeth. 2015. *Perawatan Kehamilan & Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir & Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukesti, dkk . 2016. Peran Konseling Laktasi Dengan Penerapan Media Terhadap Tingkat Keyakinan Diri Dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Post Partum. *Jurnal IJEMC*. Vol 3 No. 2: Hal 48-56
- WHO. 2012. *Angka Kematian Bayi*. (diakses 10 Oktober 2017), diunduh dari : <http://www.who.int.org>.
- Wibowo, Noroyono. 2013. *Indonesia Menyusui*. (diakses 24 Desember 2017), diunduh dari : <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/program-pranatal-untuk-keberhasilan-menyusui>
- Yahmin. 2015. *Buletin Berhasil Menyusui*. (Diakses 10 Oktober 2017), diunduh dari : <http://buletinmenyusui.co.id/berhasil-menyusui/2015>
- Yeyeh., Yulianti L., Liana Meida. 2011. *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. CV. Trans Info Media: Jakarta.